

## **BAB IV**

### **ANALISIS TERHADAP PENYELENGGARAAN WISATA RELIGI DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH**

#### **4.1 Analisis Terhadap Pelaksanaan Wisata Religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago**

Setiap penyelenggaraan dakwah pastilah bertujuan untuk menyebarkan agama Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu sebagai lembaga non formal, Majelis Ta'lim Assodiqiyah sebagai wadah untuk menyebarkan agama Islam mengadakan suatu kegiatan yaitu wisata religi atau ziarah yang dilaksanakan setiap malam jum'at dan bulan besar. Kegiatan yang diikuti oleh jama'ah baik masyarakat sekitar maupun masyarakat luar daerah tersebut mendapatkan respon yang sangat baik dari mereka. Karena pada dasarnya kegiatan tersebut bertujuan untuk mengarahkan mereka kearah yang lebih baik. Dengan diadakannya kegiatan tersebut diharapkan agar nantinya mereka senantiasa mendapatkan ketenangan rohaniyah serta aktif dalam kegiatan-kegiatan yang lain di Majelis Ta'lim Assodiqiyah.

Penyelenggaraan kegiatan wisata religi atau ziarah ini merupakan salah satu program kegiatan yang ditujukan kepada jama'ah atau masyarakat. Kegiatan wisata ziarah ini dulunya hanya biasa saja yang diikuti oleh beberapa masyarakat di sekitar makam saja. Kemudian lama kelamaan kegiatan ini menyebar ke seluruh masyarakat luas, dan akhirnya jama'ah yang mengikuti kegiatan ini bertambah semakin banyak.

Pelaksanaan kegiatan wisata religi atau ziarah yang diselenggarakan di Makam Mbah sodiq Jago yang diikuti dari berbagai kalangan ini membawa pengaruh baik bagi masyarakat luas maupun masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar sangat merasakan pengaruh dengan diadakannya kegiatan tersebut, terutama dalam hal hubungan masyarakat, mereka merasa terbantu sekali dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, karena disamping mendapatkan banyak teman juga kelihatan terasa ramai karena dahulunya daerah tersebut terasa sunyi dan sepi.

Kegiatan yang dihadiri dari berbagai kalangan seperti petani, buruh, orang tua, muda, kaya dan miskin ini berbaur menjadi satu. Para jama'ah yang hadir tidak dibeda-bedakan antara jama'ah satu dengan lainnya.

Kegiatan wisata religi atau ziarah ini mempunyai ciri khusus dalam program acaranya, yaitu dengan membaca wirid atau istighotsah Dzikrul Ghofilin secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca surat yasin dan tahlil yang dipimpin oleh Gus Baqoh Arifin atau KH. Fatkhan serta selanjutnya diisi dengan pengajian, dan kegiatan tersebut diakhiri dengan do'a. Tempat-tempat yang dikunjungi dalam wisata religi Majelis Ta'lim Assodiqiyah yaitu makam silsilah keluarga Mbah Sodiq Jago dan para sunan walisongo.

Wisata religi ini bebas dalam arti kata tidak ada ikatan apapun, akan menjadi jama'ah aktif atau tidak. Semua orang boleh mengikutinya tanpa terikat oleh aturan apapun. Bahkan untuk mengikuti wisata religi tidak disyaratkan dengan aturan tertentu, baik formal maupun non formal.

Sehingga hal ini memiliki daya tarik tersendiri bagi mereka yang masih minim tentang pengetahuan agama, tetapi berkeinginan untuk mengetahui dan mengamalkan ajaran agama.

Dalam pelaksanaan kegiatan wisata religi ini bermaksud untuk mengasah spiritual serta mengunjungi makam-makam wali Allah SWT supaya dapat memuliakan kekasih-kekasih Allah SWT. Kegiatan ini dimaksudkan agar jama'ah dapat melaksanakan dan sadar bahwa memuliakan kekasih-kekasih Allah SWT merupakan keharusan seorang Muslim. Di samping itu kegiatan wisata religi dengan berziarah ke makam para wali Allah SWT ini juga bermaksud untuk memberi motivasi kepada jama'ah bahwa dalam Islam ada anjuran untuk memuliakan kekasih-kekasih Allah yang telah memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengikuti atau tidak. Berkunjung ke makam para wali Allah SWT akan dapat berpengaruh dalam spiritual yang pada akhirnya akan merasakan sukses sebagai hamba Allah yang taat.

Wisata religi yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Assodiqiyah yaitu dengan melakukan perjalanan serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pengetahuan, karena hal tersebut dapat merangsang kreativitas, dan memperoleh informasi tentang pengetahuan dan wawasan keagamaan lebih luas dan aktual, sehingga mad'u yakni jama'ah Majelis Ta'lim Assodiqiyah yang mengikuti wisata dapat mencari dan mengolah sendiri informasi yang telah diperoleh.

Akan tetapi sebelum melaksanakan wisata religi tersebut yang perlu diperhatikan adalah persiapan dan perencanaan dalam mempersiapkan dan merencanakan pelaksanaan wisata religi. Dalam hal ini terlebih dahulu dimusyawarahkan dengan pengurus dan anggota terutama hal-hal yang berhubungan dengan apa yang akan dipersiapkan sebelum pelaksanaan wisata religi, diantaranya ;

- a. Tempat yang akan dituju
- b. Apa yang akan dilihat dan dipelajari
- c. Perlengkapan dan alat apa yang harus dipersiapkan
- d. Siapa saja yang turut serta
- e. Menentukan koordinator pelaksana
- f. Menentukan waktu pelaksanaan yaitu tanggal dan harinya
- g. Menyiapkan konsumsinya
- h. Menentukan alat transportasi yang dipersiapkan
- i. Persediaan apa yang harus diupayakan

Selain hal di atas, yang juga perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan wisata religi yaitu menunjuk pemandu wisata yang dalam hal ini langsung diserahkan kepada pengurus. Dan Kyai Fatkhan selaku tokoh agama di Desa Wringinjar yang nantinya akan menjelaskan dan menerangkan tentang hal-hal yang berhubungan dengan tempat yang akan dituju. Baik itu tentang lokasi tempat yang dikunjungi, sejarah, serta nilai-nilai keIslaman yang mengandung dakwah. Sehingga dapat memudahkan jama'ah yang mengikuti wisata religi dalam memahami dan mengetahui lebih luas terhadap nilai-

nilai keIslaman serta menambah wawasan keagamaan jama'ah terhadap tempat-tempat yang dikunjungi. Oleh karenanya, selaku pemandu wisata sebelumnya terlebih dahulu mempelajari terhadap seluk-beluk, historis atau sejarahnya serta nilai-nilai keIslaman yang terkandung pada tempat-tempat yang dikunjunginya. Sehingga diharapkan nantinya pelaksanaan wisata religi berjalan dengan lancar, serta dapat memberi manfaat bagi yang mengikutinya. Karenanya pemandu wisata harus tau betul terhadap situasi, kondisi, dan hal-hal yang terkait dengan tempat-tempat wisata yang dikunjunginya, agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi pelaksana wisata religi.

Adapun proses wisata religi atau ziarah yang dilakukan oleh pengurus Majelis Ta'lim Assodiqiyah kepada jama'ah adalah dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada jama'ah dengan mekanisme seperti: 1) ketika pemberangkatan ada upacara pembukaan yang diselengi dengan do'a yang dipimpin langsung oleh pengurus. 2) Kemudian setelah upacara pembukaan dilanjutkan dengan memberikan pengarahan kepada para jama'ah terkait dengan lokasi-lokasi yang akan dituju, 3) sekaligus memberikan pelajaran sholat jama' qoshor, jama' taqdim dan jama' ta'akhir supaya jama'ah tidak kesulitan ketika melaksanakan sholat di jama'. Selanjutnya, 4) setelah sampai tujuan, pendamping memberikan penjelasan tentang lokasi tersebut, supaya jama'ah mengetahui sejarah makam atau tempat tujuan yang di kunjungi, kemudian mulai memimpin jama'ah untuk tahlil berzikir kepada Allah SWT. Setelah proses wisata religi selesai,

pengurus menyuruh para koordinator untuk bisa mendampingi para jama'ah sebelum atau setelah wisata religi, agar bisa memantau sejauh mana perkembangan jama'ah, dan menjaga ikatan emosional antara jama'ah. Hal ini dilakukan supaya jama'ah merasakan kenyamanan dalam mengikuti wisata religi Majelis Ta'lim Assodiqiyah.

Jadi wisata religi dalam pelaksanaannya tidak hanya sekedar berkunjung dan melakukan tahlil bersama saja sebagaimana yang dilakukan wisatawan religi pada umumnya. Akan tetapi juga bagi pemandunya juga menjelaskan terhadap sejarah serta nilai-nilai keIslaman yang terkandung pada tempat yang dituju. Sehingga dapat memberi kepuasan tersendiri terhadap jama'ah yang mengikuti wisata religi. Dengan demikian diharapkan dapat memberi perubahan sikap pada diri jama'ah untuk lebih mendekatkan diri pada sang pencipta.

#### **4.2 Analisis Terhadap Bentuk Pengembangan Dakwah dalam Konteks Wisata Religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago**

Pengembangan dakwah merupakan usaha dakwah untuk mengelola, mendidik, mengarahkan serta menyiapkan kader dakwah guna mengembangkan dakwah agar lebih matang dalam menghadapi tantangan zaman. Pengembangan dakwah yang dilakukan secara terarah dan dinamis dimaksudkan agar tercapai tujuan dakwah yang diharapkan khususnya, dan untuk kesejahteraan umat Islam pada umumnya, sehingga dalam hal ini

program kegiatan wisata religi mempunyai peranan dan kontribusi yang besar terhadap pengembangan dakwah.

Adapun bentuk pengembangan dakwah dalam konteks wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah terhadap sasaran dakwah (mad'u) terdapat pada program kegiatannya yaitu dengan bentuk pengajian dan ziarah yang sifatnya sukarela. Serta kegiatan yang lain yaitu bersholawat, tawasul atau wirid, istighotsah pada malam jum'at dan mujahadah pada malam selasa wage. Para jama'ah setiap selasa kliwon kumpul jadi satu mengikuti pengajian, kira-kira sekarang terdapat 200 jama'ah.

Program kegiatan dalam Majelis Ta'lim Assodiqiyah tidak hanya dikhususkan untuk jama'ah saja. Majelis Ta'lim Assodiqiyah juga mengadakan kegiatan yang diikuti oleh masyarakat luas. Program kegiatan untuk jama'ah yaitu: pengajian selapanan yang dilaksanakan pada setiap malam Selasa Kliwon di Makam Mbah Sodiq Jago; pengajian selapanan yang dilaksanakan pada setiap Ahad Kliwon pagi di Masjid Nurul Huda; istighotsah dan mujahadah dzikrul ghofilin yang dilaksanakan pada setiap malam Selasa Wage di Makam Mbah Sodiq Jago, yang diikuti oleh jama'ah baik putra maupun putri; istighotsah yang dilaksanakan pada setiap malam Jum'at di Masjid Nurul Huda; wisata ziarah di makam Mbah Sodiq Jago yang dilaksanakan setiap malam jum'at, dan wisata ziarah di makam silsilah Mbah Sodiq Jago serta sunan walisono yang dilaksanakan setiap bulan besar; tahlil bersama setelah sholat Idul Fitri dan Adha di Masjid Nurul Huda. Sedangkan program kegiatan untuk umum atau masyarakat: pengajian

akbar, pengajian ini biasanya dilakukan setiap bulan Muharam dalam rangka Khoul Mbah Sodiq Jago dan diikuti dari berbagai daerah.

Aktivitas program-program kegiatan Majelis Ta'lim Assodiqiyah dalam usahanya untuk melakukan perubahan terhadap masyarakat wringinjar meliputi bidang sosial keagamaan dan bidang sosial kemasyarakatan. Kegiatan itu dilaksanakan secara terpadu antara kegiatan Majelis dengan warga masyarakat yang diharapkan akan mampu memperbaiki dan mengubah kondisi sosial masyarakat.

Dalam aktivitas keagamaan ini dikembangkan nilai-nilai yang bersumber pada ajaran agama Islam yang berintikan tauhid. Jiwa tauhid ini yang selalu dihidupkan dan dikembangkan oleh Majelis Ta'lim Assodiqiyah dan diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat beserta lingkungannya. Di samping masalah Tauhid, pendidikan agama yang diberikan adalah masalah yang berkaitan dengan persoalan kehidupan sehari-hari yaitu seperti; bidang Aqidah, Syari'ah, Akhlak, Fiqih dan lain sebagainya. Dengan demikian masalah keagamaan menjadi relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar yang dihadapi oleh masyarakat yang memberikan pegangan, arah dan makna hidup, sehingga agama menjadi fungsional bagi kehidupan manusia.

Demikian pula halnya Majelis Ta'lim Assodiqiyah yang kenyataannya bisa dikatakan telah banyak mempengaruhi masyarakat Desa Wringinjar dengan ciri khasnya sendiri. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Assodiqiyah dalam usahanya untuk memenuhi



kebutuhan sosial kemasyarakatan warga Desa Wringinjajar adalah Menyediakan pelayanan wisata religi.

Selain itu, Majelis Ta'lim Assodiqiyah disamping menyediakan pelayanan wisata religi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, juga menyediakan tempat untuk menerima atau menampung bantuan yang disebut BAZIS. Dengan tujuan untuk membantu fakir miskin dan pengembangan pembangunan dibidang sosial kemasyarakatan dan keagamaan.

Kemudian, kaitannya dengan obyek dan daya tarik wisata (ODTW), pengembangan dakwah berarti upaya-upaya untuk menyampaikan ajaran Islam melalui obyek dan daya tarik wisata (ODTW) guna merubah situasi yang diridhoi Allah SWT menuju situasi yang lebih baik. Karena obyek dan daya tarik wisata (ODTW) sesungguhnya memuat banyak pesan kearifan maupun pelajaran yang berharga yang bisa memberi banyak kontribusi bagi upaya mewujudkan hidup untuk lebih beradab (Anasom, 2005: 6). Upaya mengefektifkan pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata (ODTW) maupun kawasan-kawasan wisata perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dengan mengantisipasi berbagai pengembangan di lingkungan internal maupun eksternal yang ada.

Pengembangan pengelolaan ODTW Makam Mbah Sodiq Jago meliputi pengembangan kerja sama, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan obyek wisata, dan pengembangan peningkatan SDM. Dalam pengembangan pengelolaan ODTW Makam Mbah Sodiq Jago ditetapkan

beberapa konsep dasar yaitu: pengembangan wisata dalam konteks regional terpadu, pengembangan keterkaitan ke dalam dan keluar, pengembangan wisata melalui penguatan jati diri dan keunikan, pemberdayaan peran dan kapasitas masyarakat, serta stabilitas keamanan dan kenyamanan.

Dengan memperhatikan konsep dasar tersebut, maka pengurus Makam Mbah Sodik Jago dalam mengembangkan ODTW melakukan beberapa langkah pengembangan pengelolaan yaitu: dengan melakukan forum rembuk dengan masyarakat setempat untuk membahas pengembangan ODTW Makam Mbah Sodik Jago, melakukan perbaikan pembangunan obyek wisata serta sarana dan prasarana untuk peziarah yang berkunjung, melakukan kerjasama dengan lingkungan masyarakat, instansi-instansi dan biro perjalanan wisata. Sehingga dengan adanya pengelolaan tersebut diharapkan bisa mendapatkan kerja sama yang baik serta dapat berjalan dengan efektif.

#### **4.3. Analisis SWOT Terhadap Penyelenggaraan Wisata Religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago**

Dalam pelaksanaan kegiatan wisata religi atau ziarah pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago mempunyai kendala dalam pelaksanaannya. Dan hal tersebut menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut.

Faktor pendukung dan penghambat tersebut menjadikan sebuah kekuatan dan kelemahan (faktor internal) serta peluang dan ancaman (faktor

eksternal) pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago yang disebut dengan analisis SWOT. Adapun analisis SWOT terhadap penyelenggaraan wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago adalah:

1. Faktor internal

a. Kekuatan (*Strengths*)

- 1) Memiliki sistem pelayanan yang teratur.
- 2) Terdapat tenaga pelaksana yang bertanggung jawab.
- 3) Adanya koordinasi yang baik dari pihak pengurus majelis ta'lim.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

- 1) Kurangnya kedisiplinan dari para jama'ah.
- 2) Keterbatasan dana.
- 3) Perbedaan tingkat kecerdasan dan pengetahuan jama'ah.

2. Faktor eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

- 1) Adanya kerjasama dengan instansi-instansi dari luar sehingga membantu jalannya kegiatan.
- 2) Mempermudah jalannya kegiatan karena adanya dukungan tempat dan moril dari masyarakat.
- 3) Pelaksanaan kegiatan wisata religi dapat berjalan lancar karena adanya koordinasi yang baik dengan masyarakat dan remaja.

b. Ancaman (*Threats*)

- 1) Adanya persaingan dengan majelis ta'lim yang lain.
- 2) Kurang adanya bantuan dana dari instansi lain.
- 3) Adanya profokasi dari jama'ah lain yang dapat mengendorkan niat jama'ah.

Dari analisis SWOT di atas dapat menghasilkan 3 alternatif strategi atau solusi untuk menangani kendala atau hambatan dalam penyelenggaraan wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago yaitu pertama, memperbaiki citra Majelis Ta'lim Assodiqiyah dengan meningkatkan tingkat kedisiplinan pengurus dan jama'ah. Kedua, memanfaatkan fasilitas, menambah sarana dan prasarana, serta memperbanyak menjalin kerjasama dengan beberapa instansi dan memperluas jaringan. Yang ketiga yaitu mengantisipasi persaingan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yaitu dengan mengadakan pelatihan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demikian pembahasan mengenai analisis pelaksanaan wisata religi dan bentuk pengembangan dakwah dalam konteks pengembangan wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah, serta analisis SWOT terhadap penyelenggaraan wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago. Penyelenggaraan wisata religi pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah dalam mencapai tujuan dakwah ditentukan oleh efektifitas dan tepatnya perencanaan yang dibuat dengan memilih strategi yang fleksibel bagi pemecahan masalah yang ada.